

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas yang di *proxy* oleh ROA, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu CAR, LDR, BOPO, secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas yang di *proxy* oleh *Return on Asset* (ROA).
2. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh secara positif, namun tidak signifikan terhadap ROA. Variabel LDR berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
3. Nilai R atau koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,288 maka variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel yang masuk dalam model yaitu CAR, LDR, BOPO sebesar 28,8% sedangkan sisanya yaitu sebesar 71,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.'

4. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh nyata terhadap profitabilitas Bank Central Asia. Hal ini dikarenakan umumnya modal bank digunakan untuk mendanai kegagalan operasional, ketika suatu bank memiliki kinerja keuangan yang tergolong sehat, adanya perubahan nilai CAR tidak akan berpengaruh besar terhadap keuntungan bank seperti halnya pada kasus Bank Central Asia (BCA).
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh nyata terhadap profitabilitas Bank Central Asia. Semakin tinggi tingkat dana yang disalurkan bank tidak menjadi jaminan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank, karena apabila tidak memperhatikan kualitas kredit, maka peningkatan yang terjadi pada rasio penyaluran kredit tidak sebanding dengan pengaruhnya terhadap peningkatan profitabilitas
6. Rasio Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin rendah BOPO menunjukkan semakin baik suatu bank dalam menekan beban operasinya. Hal ini berarti pula semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank

B. Implikasi

Hasil penelitian ini merupakan informasi yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank
 - a. Rasio CAR sebisa mungkin disesuaikan dengan kondisi persaingan pasar perbankan.
 - b. Rasio LDR perlu dijaga agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu antara 78%-92%.
 - c. Diperlukan peningkatan efisiensi dengan menekan rasio BOPO.
2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan
 - a. Melakukan pengawasan atas kecukupan permodalan, serta mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas permodalan bank.
 - b. Mendorong pembentukan regulasi yang mendukung kelancaran likuiditas bank
 - c. Diperlukan adanya pemberian insentif kepada bank yang mampu menekan rasio BOPO dibawah nilai tertentu.

C. Saran

1. Bagi pihak bank :
 - a. Permodalan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, walaupun dampaknya tidak besar, namun bank perlu mengevaluasi apakah tingkat ekuitas yang telah dimiliki telah optimal ataukah belum.
 - b. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio likuiditas (LDR) berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Walaupun demikian, Bank Central Asia (BCA) diharapkan dapat

meningkatkan manajemen likuiditas sesuai anjuran Bank Indonesia, yaitu antara 78%-92% dengan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan likuiditasnya, sehingga bank dapat menyimpan cadangan dana secukupnya.

- c. Efisiensi Operasional yang dinyatakan dalam rasio BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, oleh karenanya bank perlu meningkatkan efisiensi operasional, dengan cara meminimalisir pengeluaran serta memaksimalkan pengendalian biaya guna peningkatan laba bank salah satunya dengan menaikkan dana murah seperti simpanan dalam bentuk tabungan dan giro. Selain itu, dalam rangka mencapai level efisiensi yang optimal, pengelola Bank Central Asia harus memperhatikan sektor yang menjadi target pembiayaan.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan :

- a. Peningkatan kuantitas permodalan Bank dicapai dengan mengarahkan bank dalam memenuhi kewajiban pembentukan tambahan modal sebagai penyangga (buffer) berupa Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer, dan Bank yang dianggap berpotensi sistemik wajib membentuk tambahan modal berupa Capital Surcharge.
- b. Adanya kebijakan penetapan GWM LDR pada kisaran 78% - 92% berdampak pada semakin ketatnya likuiditas perbankan, sehingga ruang untuk penyaluran kredit semakin menyempit. Hal ini

- ditunjukkan dengan semakin rendahnya rasio LDR atau semakin tingginya rasio dana pihak ketiga terhadap kredit. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan selaku lembaga pengawas sektor keuangan diharapkan dapat mendorong Bank Indonesia (BI) untuk segera menerbitkan peraturan mengenai perluasan definisi simpanan deposito perbankan. Sebab, aturan ini akan membantu bank-bank menjaga kestabilan rasio dana pihak ketiga dengan kredit.
- c. Memberikan insentif kepada bank yang mampu menekan rasio BOPO dibawah nilai tertentu, sehingga bank dapat terpacu untuk menekan biaya operasionalnya. Misalnya dengan memberikan kebebasan bagi bank membuka kantor cabang baru, serta berupa pelonggaran izin untuk menerbitkan produk baru.